

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Pemahaman

Sedangkan menurut Daud Perkins menjelaskan bahwa pemahaman menunjuk pada apa yang dapat seseorang lakukan dengan informasi itu, daripada apa yang telah mereka ingat.⁹ Pada tingkat pemahaman diperlukan kemampuan untuk menerima makna dan arti dari sebuah konsep. Sehingga dapat menunjukkan apa yang dilakukan setelah menerima informasi itu.

⁹ Hamzah B. Uno, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2010), hal.

melakukan evaluasi berupa tes, baik tes tulis maupun lisan. Dalam penelitian ini evaluasi dilakukan secara tertulis dengan memberikan siswa berupa lembar kerja siswa yang harus dijawab setelah proses pemahaman materi telah disampaikan.

2. Tingkatan-tingkatan dalam Pemahaman

Pemahaman dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu, terjemahan, penafsiran, dan ekstraplorasi. Di bawah ini akan dipaparkan tingkatan-tingkatan pemahaman, sebagai berikut:

a. Menerjemahkan (*translation*)

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, mengartikan arti Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah, dan lain-lain

b. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan

Dasar untuk menginterpretasikan adalah harus mampu menerjemahkan dari bagian isi komunikasi yang tidak hanya katakata atau frasa-frasa tetapi harus dapat dijelaskan. Kemampuan tersebut melebihi bagian ke bagian isi materi pada saat komunikasi, untuk memahami hubungan antara berbagai bagian dari suatu pesan dan disusun kembali dalam pikiran.

Ekstrapolasi mencakup pemikiran atau prediksi yang dilandasi oleh pemahaman kecenderungan dan kondisi yang dijelaskan di dalam komunikasi. Serta memungkinkan melibatkan pembuatan kesimpulan sehubungan dengan implikasi konsekuensi, akibat dan efek sesuai kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi.¹² Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi

[illegible]

atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.¹³

3. Faktor Peningkatan Pemahaman Materi Kegiatan Ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa meliputi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penjelasan dari kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut:¹⁴

a. Faktor Internal (dari diri sendiri)

1. Faktor jasmaniah (fisiologi)

yaitu kondisi fisik, yang mana pada umumnya kondisi fisik mempengaruhi kehidupan seseorang dan panca indra.

2. Faktor psikologis,

meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat dan potensi prestasi yang di miliki.

3. Faktor pematangan fisik atau psikis.

Kematangan adalah suatu tingkat fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat –alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru

4. Faktor pengalaman.

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 44

¹⁴ Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: PINUS, 2006), hal. 84

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu

5. Faktor intelegensia.

Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

b. Faktor Eksternal (dari luar diri)

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belahar dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

[illegible]

Melalui mata pelajaran IPS siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya serta memiliki keterampilan mengkaji masalah-masalah sosial. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar mengembangkan karakteristik kemampuan berpikir siswa. Siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang menggabungkan berbagai ilmu sosial dan humaniora guna mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap, dan berperilaku sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Demikian juga mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Soemantri menyebutkan beberapa karakteristik IPS sebagai berikut:

- a. Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat para siswa, masalah-masalah sosial, keterampilan berpikir serta pemeliharaan atau pemanfaatan lingkungan alam
- b. Mencerminkan berbagai kegiatan dari manusia
- c. Organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang *integrated* (terpadu), *correlated* (berhubungan), sampai yang *separated* (terpisah)
- d. Susunan bahan pembelajaran akan bervariasi dari pendekatan kewargaan Negara, fungsional, humanistik, sampai yang struktural.
- e. Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi
- f. Evaluasinya tak hanya akan mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor saja, tetapi juga mencoba mengembangkan apa yang disebut *democratic quotient* dan *citizenship quotient*
- g. Unsur-unsur sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya akan melengkapi program pembelajaran IPS, demikian pula unsur-unsur *science*, teknologi, matematika, dan agama akan ikut memperkaya bahan pembelajaran.¹⁷

3. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS sebagai program pendidikan tidak hanya menyajikan konsep – konsep pengetahuan semata, namun yang terpenting harus mampu membina siswa menjadi warga Negara dan warga masyarakat yang tahu

¹⁷ Dikutip oleh Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS untuk SD /MI*, (Garudha waca, 2016) hal. 14

warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Tujuan pengajaran IPS adalah mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Sehingga siswa dapat berpikir kritis, bersikap, dan berperilaku untuk menyelesaikan masalah sosial. Tujuan pengajaran IPS dapat terwujud melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa.

4. Prinsip-prinsip pembelajaran IPS

Tidak ada unsur tunggal yang dapat menggaransi keberhasilan siswa dalam pencapaian hasil belajar IPS. Namun secara garis besar, komitmen public, kondisi belajar ideal, dan pembelajaran unggul adalah penting dan harus diperhatikan dalam pembelajaran IPS. Prinsip pembelajaran IPS yang dikembangkan NCSS untuk mencapai keunggulan dalam pembelajaran IPS dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran IPS akan lebih kuat ketika bermakna

Aktivitas belajar dipusatkan pada perhatian akan ide yang paling penting yang melekat dari apa yang mereka pelajari

- b. Pembelajaran IPS akan lebih kuat ketika terpadu

Pembelajaran IPS mengintegrasikan domain pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, nilai-nilai, dan sikap dalam kegiatan

- c. Pembelajaran IPS akan lebih kuat ketika berbasis nilai

Pembelajaran IPS menyediakan tempat untuk pengembangan menuju kebaikan bersama dan penerapan nilai-nilai sosial.

- d. Pembelajaran IPS akan lebih kuat ketika menantang

Para siswa diharapkan untuk berusaha memenuhi tujuan pelajaran baik sebagai individu dan sebagai anggota kelompok.

- e. Pembelajaran IPS akan lebih kuat ketika aktif

Para siswa mengembangkan pemahaman baru melalui suatu proses dari konstruksi pengetahuan aktif.²⁰

5. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD/MI

Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran pengetahuan sosial meliputi aspek: sistem sosial budaya; manusia, tempat, dan lingkungan; perilaku ekonomi dan kesejahteraan; waktu, keberlanjutan, dan perubahan; dan sistem berbangsa dan bernegara. Ruang lingkup IPS di SD/MI pada kelas IV semester genap berupa materi sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang mengemukakan materi pembelajaran pada mata pelajaran IPS pada kelas IV semester genap tahun ajaran 2016/2017 terdapat satu Standar Kompetensi dan empat Kompetensi Dasar. Standar Kompetensi yang digunakan adalah Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

²⁰ Nasution, *Kajian Pembelajaran IPS di Sekolah*, (Surabaya: Unesa University Press, 2011), hal. 7

2. Distribusi, yaitu penyaluran barang kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat. Contohnya, produksi sepatu setelah selesai akan dikirimkan ke toko-toko penjual sepatu
 3. Konsumsi, yaitu memakai atau menggunakan barang dan jasa. Contohnya, ayah dan ibu membeli sepatu di toko
- b. Memanfaatkan sumber daya alam
- Manusia memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber daya alam yang dimanfaatkan manusia dibedakan menjadi dua macam, yakni SDA makhluk hidup (biotik) dan SDA bukan makhluk hidup (abiotik). Contoh biotik hewan dan tumbuhan, contoh abiotik tanah, air, bahan tambang, udara, dan sinar matahari
- c. Pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi
1. Mata pencaharian masyarakat di daerah pantai
 2. Mata pencaharian masyarakat di daerah dataran rendah
 3. Mata pencaharian masyarakat di daerah dataran tinggi
 4. Mata pencaharian masyarakat kota

C. Strategi *Rotating Review*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Mengajar

Menurut Sudijarto yang dikutip oleh Warni Tune Sumar menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan upaya memilih, menyusun segala cara, sarana/prasarana, dan tenaga untuk menciptakan sistem lingkungan untuk mencapai perubahan perilaku optimal.²² Ini menjelaskan bahwa dalam sebuah strategi pembelajaran perlu adanya perencanaan yang matang dan maksimal sehingga pelaksanaannya akan membuahkan hasil yang optimal.

Pendapat tersebut sejalan dengan Sujiarto Moeddjino yang mengemukakan bahwa strategi belajar mengajar memiliki dua dimensi, yaitu dimensi perancangan dan dimensi pelaksanaan. Dimensi perancangan merupakan pemikiran dan pengupayaan secara strategi untuk merumuskan, memilih, atau menetapkan aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem intruksional sedangkan dimensi pelaksanaan pemikiran dan pengupayaan secara strategi dari seorang guru untuk memodifikasi atau menyelaraskan yang telah ditentukan dalam dimensi perancangan.

[illegible]

yang sudah tertentu melalui cara bertukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Menurut Killen yang dikutip oleh Mulyono menjelaskan bahwa Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan mamahami pengetahuan siswa serta untuk membuat keputusan.²⁵

5. Para siswa membaca pertanyaan yang tertulis dalam poster. Saat mereka memberikan jawaban, penulis menuliskan apa yang dikatakan para anggota kelompoknya
6. Bila waktu putaran pertama habis, setiap kelompok berputar ke kanan, atau searah jarum jam sesuai perintah guru
7. Pada saat satu kelompok sampai pada poster yang baru, mereka tidak hanya membaca pertanyaan dan menjawabnya, tetapi juga wajib membaca jawaban kelompok yang semula menghadapi poster tersebut. Jika kelompok yang baru itu tidak paham terhadap jawaban kelompok sebelumnya mereka membubuhkan tanda tanya
8. Hal ini berlangsung terus sampai setiap kelompok mengunjungi setiap poster.